

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan organ penyebaran infeksi berbagai penyakit dan menyebabkan iritasi pada kulit. Reaksi di kulit terjadi akibat tubuh terpajan dengan allergen baik yang dihirup (alergi debu), dimakan (alergi makanan dan obat), menempel di kulit (alergi kontak) atau terpajan toksin serangga yang dikenal sebagai Dermatitis Kotak Iritan Kantharides (DKIK)

DKIK terkadang cuma gangguan biasa yang menjengkelkan, tetapi bila mempunyai riwayat alergi kejadiannya bisa fatal karena mengandung racun yang menyebabkan kelumpuhan saraf atau syok. Reaksi iritasi di kulit pada bayi dan anak maupun pada orang dewasa adalah sama, hanya pada anak angka kejadiannya lebih kecil. DKIK dapat terjadi pada tiap bagian tubuh, tetapi biasanya menyerang tangan, kaki, dan paha.

DKIK perlu diketahui, sebab mirip penyakit virus maupun penyakit kulit lainnya. Dengan mengenal penyebab dan penatalaksanannya, salah penanganan dapat dihindari.

Salah satu penyakit virus yang dapat menyebabkan kekeliruan diagnosis dan penanganan dengan DKIK adalah Herpes zoster (HZ). Tanda awal dari HZ seringkali tidak jelas sehingga tidak jarang terjadi kesalahan dalam pemberian terapi/pengobatan. Angka kejadian HZ terjadi antara 1,3 sampai 5 per 1000 orang

tahun ke atas, dan kurang dari 10% kasus terjadi di bawah umur 20 tahun. HZ jarang terjadi pada usia awal, dapat terjadi pada bayi bila ibu menderita varicella pada masa kehamilan (Straus & Oxman, 1999). Bagian tubuh yang terkena hampir selalu unilateral, yang paling disukai adalah dada (*thoracic zoster*), dahi (*ophthalmic zoster*) dan kadang-kadang di kaki, lengan serta kemaluan.

B. Kepentingan Masalah

Kasus DKIK sering didiagnosis sebagai HZ sehingga penanganan yang dilakukan berbeda. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui pola distribusi DKIK dan HZ menurut jenis kelamin, umur, dan waktu/musim yang dilakukan di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Kota Yogyakarta. Penulisan ini diharapkan agar diperoleh gambaran yang jelas tentang pola distribusi penyakit DKIK dan HZ sehingga dapat berguna sebagai masukan yang bermanfaat untuk tenaga medis dan masyarakat umum.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui frekuensi DKIK dan HZ serta distribusi menurut jenis kelamin, umur, dan waktu/musim yang dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Kota Yogyakarta periode Juli 1997-Juni 2002. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu usaha pencegahan DKIK dan HZ secara optimal dan tepat serta dapat membantu dalam menegakkan

D. Perumusan Masalah

1. Jenis kelamin mana yang memiliki frekuensi tertinggi terjadinya DKIK?
2. Jenis kelamin mana yang memiliki frekuensi tertinggi terjadinya HZ?
3. Golongan umur manakah yang memiliki frekuensi tertinggi terjadinya DKIK?
4. Golongan umur manakah yang memiliki frekuensi tertinggi terjadinya HZ?
5. Apakah DKIK dan HZ dipengaruhi oleh musim?